

EDUKASI KEPADA SISWA/I SMK DI WILAYAH BEKASI DALAM MENYIKAPI INFORMASI DAN PEREDARAN OBAT ONLINE

Reza Anindita¹, Dede Dwi Natalia²

¹Dosen S-1 Farmasi STIKes Mitra Keluarga Bekasi Timur
Alamat email: rezaanindita@gmail.com

²Dosen S-1 farmasi STIKes Mitra Keluarga Bekasi Timur
Alamat email: dededwinathali@stikes.ac.id

ABSTRAK

Pada era globalisasi terjadi perubahan perilaku pembelian obat secara online. Perubahan tersebut ikut mempengaruhi pelaku bisnis untuk membuat link dan aplikasi yang memfasilitasi masyarakat membeli obat secara online. Meskipun terlihat cepat dan praktis, namun peredaran obat online memunculkan fenomena obat palsu yang sulit dibedakan dengan obat asli. Hasil survey dari penelitian menunjukkan peredaran obat palsu secara online sulit dibedakan dengan obat asli oleh masyarakat karena obat palsu memiliki kemasan yang mirip dengan obat asli. Oleh sebab itu dilakukan solusi lewat kegiatan edukasi cara menyikapi peredaran obat online. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil capaian dan indikator dari kegiatan ini menunjukkan kategori berhasil.

Kata kunci : *Obat, online, Palsu, Peredaran*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini terjadi perubahan bentuk perilaku pembelian obat oleh masyarakat. Bentuk perubahan tersebut adalah pembelian obat oleh masyarakat secara online. Menurut Ariyulinda (2018) adanya kecenderungan masyarakat dalam membeli obat secara online mempengaruhi pelaku bisnis penjualan obat baik apotek, toko obat atau perorangan untuk membuat link dan aplikasi yang memfasilitasi masyarakat membeli obat secara online, seperti <http://jualobatmurah.com/>, Apotek Medicastore (<http://apotik.medicastore.com>), Apotek K24 (<http://www.k24klik.com/>), <https://www.klik-apotek.com>, <https://www.goapotik.com/> dan aplikasi Halodoc. Ariestiana (2020) menambahkan bahwa selain mengakses melalui situs penjualan obat online, masyarakat juga melakukan pembelian obat melalui *e-commerce*. Melalui *e-commerce* masyarakat memiliki akses yang mudah dan cepat dalam membeli obat sesuai yang diinginkan.

Adapun jenis obat yang umumnya dijual bebas secara online antara lain obat keras, obat bebas terbatas, obat bebas, obat golongan narkotika, obat golongan psikotropika, obat tradisional, obat herbal, dan suplemen kesehatan. Banyaknya jenis obat yang dapat dijual bebas secara online menyebabkan munculnya fenomena penjualan obat palsu yang sulit dibedakan dengan obat asli. Afianto dan Qona'ah (2020) mengungkapkan bahwa peredaran obat palsu secara online sulit dibedakan dengan obat asli oleh masyarakat karena obat palsu memiliki kemasan yang mirip

dengan obat asli. Cara membedakan obat asli dan palsu tersebut hanya bisa dilakukan dengan uji laboratorium dan informasi dari tenaga kesehatan. Juwanti (2018) melaporkan perilaku konsumsi obat oleh masyarakat yang dibeli secara online cenderung meningkat. Namun perilaku tersebut seringkali tidak didukung oleh pengetahuan untuk memilih obat secara tepat dan aman. Masyarakat umumnya mudah terpicat oleh promosi obat online tanpa memiliki pemahaman mengenai kandungan dan dampak yang ditimbulkan jika ternyata yang mereka beli dan konsumsi adalah obat palsu.

Mengingat kurangnya pemahaman masyarakat dalam membedakan obat asli dan palsu yang dijual secara online, maka tim dosen program studi S-1 Farmasi STIKes Mitra Keluarga Bekasi Timur mencoba melakukan program pengabdian masyarakat yang bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat berupa pemahaman umum mengenai perbedaan obat asli dan palsu yang dijual secara online. Informasi ini juga mencakup kebenaran kategori obat-obatan yang dapat atau tidak dapat mencegah dan menyembuhkan covid-19. Melalui program pengabdian masyarakat ini diharapkan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk lebih teliti dan bijak dalam menanggapi informasi dan peredaran obat online, khususnya obat-obatan yang dipercaya dapat mencegah dan menyembuhkan covid-19.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara daring atau melalui media *online* pada tanggal 19 Desember 2020 – 9 Maret 2020 pukul 8.30-12.00 WIB. Adapun khalayak sasaran yang dipilih pada kegiatan ini adalah siswa/siswi SMA/SMK dan masyarakat luas di Kota Bekasi. Tahap kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi :

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah pembentukan tim PKM yang berisi 2 orang dosen dan 5 mahasiswa melalui grup *whats up*, menghubungi SMA/SMK di Kota Bekasi, mencari sumber informasi terpercaya mengenai peraturan, peredaran dan contoh gambar obat yang dijual secara *online*, pembuatan desain *flyer*, menyewa akun *zoom* berkapasitas 500 orang, pembuatan *google form* untuk registrasi peserta, pembuatan instalasi *YouTube channel* untuk upload video kegiatan PKM.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk webinar melalui aplikasi *zoom meeting* STIKes Mitra Keluarga dan dilanjutkan dengan penyuluhan dalam bentuk Video yang disebarakan melalui *YouTube Channel*, media sosial What's Up, Facebook, IG masing-masing mahasiswa dan dosen pada periode 19 Desember 2020 sampai dengan 9 Maret 2021.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat jumlah siswa/siswi SMA/SMK dan masyarakat luas di Bekasi yang menjadi peserta Webinar melalui Zoom Meeting Stikes Mitra Keluarga dan Video yang disebarakan melalui *YouTube Channel* , Whats up, Facebook dan IG. Hasil kegiatan kemudian dievaluasi dengan cara melihat respon keaktifan bertanya siswa/siswi SMA/SMK pada saat sesi diskusi Webinar. Adapun evaluasi penyuluhan lewat video dilakukan dengan cara melihat respon dari masyarakat luas yang melakukan subscribe dan komentar pada *YouTube Channel* , whats up, facebook dan IG yang disebar oleh mahasiswa dan dosen.

HASIL DAN CAPAIAN

Materi kegiatan pengabdian masyarakat ini lebih difokuskan pada edukasi mengenai cara menyikapi informasi dan peredaran obat online. Materi pertama diawali dengan penjelasan mengenai cara membedakan obat online asli dan palsu kemudian dilanjutkan dengan materi kedua mengenai tips dan trik membeli obat secara online. Penjelasan materi edukasi dikemas dalam format webinar yang dilakukan secara daring menggunakan aplikasi zoom, mengingat masih dalam situasi pandemi *covid 19* yang mengharuskan adanya *physical distancing*. Kegiatan ini selain melibatkan dosen juga melibatkan peran aktif mahasiswa sebagai pembicara yang dibuktikan dengan dokumentasi kegiatan PKM di bawah ini



Gambar 1. Penjelasan edukasi PKM melalui aplikasi zoom meeting oleh dosen dan mahasiswa

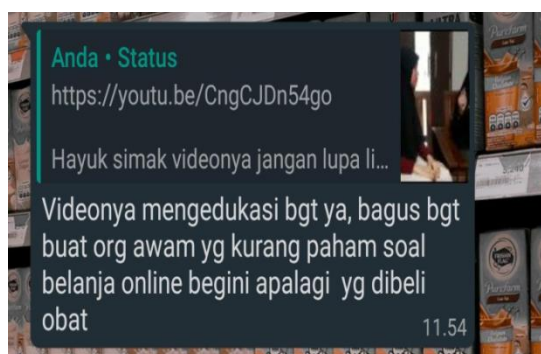


Gambar 2. Pertanyaan dari peserta edukasi pada kolom chat aplikasi *zoom meeting*

Selain lewat aplikasi *zoom meeting*, kegiatan ini juga dilakukan lewat penyebaran video ke *Youtube channel*, *whatsapp*, *facebook* dan *IG*. Namun penyebaran video lebih banyak mendapatkan respon dari masyarakat melalui *Youtube channel*. Menurut Akbar (2018) penggunaan *You Tube channel* sebagai situs berbagi video mampu diakses penonton secara luas dan mudah dijadikan alternatif alat evaluasi di masa pandemi ini karena memiliki fitur subscriber, viewer dan komentar. Adanya fitur tersebut video yang dungghah dapat dievaluasi keberhasilannya dengan melihat respon dari masyarakat melalui jumlah subscriber, viewer dan kolom komentar. Adapun hasil dokumentasi penyebaran video edukasi melalui media sosial dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Respon Video edukasi yang diupload melalui *youtube channel*



Gambar 4. Respon video edukasi yang diupload melalui *whatsapp*

Selanjutnya dari dua metode edukasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dihasilkan 87 orang yang berasal dari siswa/i SMA/SMK di Bekasi yang mengikuti edukasi melalui aplikasi *zoom meeting* sedangkan jumlah orang yang melihat tayangan Video melalui *YouTube Channel* sebanyak 73 *viewer*, subscriber 10 orang dan 14 orang memberikan komentar positif. Deskripsi Data mengenai jumlah, jenis peserta, viewer, subscriber dan komentar pada PKM ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Jumlah peserta berdasarkan jenis kelamin

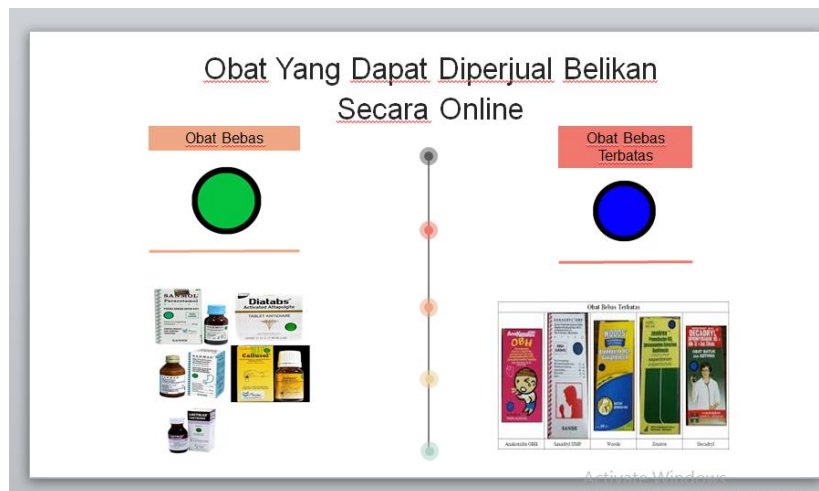
Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	4
Perempuan	83
Total	87

Tabel 2. Jumlah masyarakat yang merespon video edukasi yang diunggah di *youtube channel*

Jenis Fitur	Jumlah
viewer	73
Subscriber	10
Komentar	14

Adapun materi utama dalam edukasi yang disampaikan melalui aplikasi *zoom meeting* meliputi cara membedakan obat asli dan palsu yang dijual secara online. Materi ini lebih banyak disampaikan dalam bentuk gambar. Selain itu juga disampaikan mengenai tips dalam membeli obat online, antara lain perlu diperhatikan tempat pembelian obat, lebih baik membeli obat online di sarana kesehatan atau kefarmasian resmi, untuk memastikan bahwa obat yang dibeli asli dapat dilakukan pengecekan pada aplikasi KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar,

Kadaluarsa) pada website resmi BPOM yaitu pom.go.id, dan membandingkan harga obat, perlu dicurigai apabila harga obat di toko online jauh lebih murah disbanding toko resminya. Tampilan materi utama pada aplikasi *power point* yang disampaikan pada PKM ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini .



Gambar 4. Tampilan materi edukasi mengenai contoh obat bebas dengan obat bebas terbatas



Gambar 5. Tampilan materi edukasi mengenai cara membedakan hoax dan fakta dari obat yang beredar secara online



Gambar 6. Tampilan materi edukasi mengenai cara membedakan obat asli dan palsu

yang beredar secara *online*

Akses Informasi Obat Online Resmi : BPOM



Gambar 7. Tampilan materi edukasi mengenai cara memperoleh obat online asli menggunakan aplikasi CEKLIK

Berkaitan dengan pentingnya memberikan informasi mengenai aplikasi CEKLIK dari BPOM diharapkan setelah mendapatkan informasi tersebut, masyarakat dapat lebih teliti dan bijak sebelum membeli obat dan kosmetik secara online. Klau (2015) menjelaskan bahwa adanya informasi mengenai aplikasi CEKLIK selain membantu mengetahui profil obat yang akan dibeli juga membantu masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam monitoring kosmetik yang akan dibeli secara online. Untuk memastikan status keamanan obat atau kosmetik yang akan dibeli masyarakat dapat mengecek kemasan, label, izin edar dan kadaluwarsa disetiap kemasan obat atau kosmetik yang akan dibeli secara online.

Secara keseluruhan, tingkat capaian masyarakat setelah mendengarkan materi edukasi mengenai cara menyikapi informasi dan peredaran online antara lain :

1. Masyarakat mampu mengetahui informasi obat dengan benar
2. Mengetahui bahaya membeli obat online dan obat yang dapat dibeli dengan dan tanpa resep dokter di Apotek
3. Mengerti Tips cara membedakan obat palsu, obat kadaluarsa dan obat asli
4. Menyadari peran generasi muda dalam menyikapi informasi dan peredaran obat secara online

Adapun indikator dan tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Adapun indikator dan tingkat keberhasilan kegiatan Edukasi cara menyikapi informasi dan peredaran obat online

NO	CAPAIAN YANG DIHARAPKAN	INDIKATOR	HASIL	TINGKAT KEBERHASILAN
1	Mengetahui informasi obat yang tepat dan benar	Memahami cara memperoleh informasi obat yang tepat dan benar	Siswa-siswi SMA/SMK di Bekasi dan masyarakat mengerti memperoleh PIO dari Apoteker dan Apotek onsite	Berhasil
2	Mengetahui bahaya membeli obat online dan obat yang dapat dibeli dengan dan tanpa resep dokter di Apotek	Mengetahui membeli obat sebaiknya di Apotek on site dan Apotik online resmi yang terdaftar di Kemeninfo dan memperoleh pelayanan informasi obat langsung dari Apoteker	Siswa-siswi SMA/SMK di Bekasi dan masyarakat luas membeli obat di Apotek	Berhasil
3	Mengerti Tips cara membedakan obat palsu, obat kadaluarsa dan obat asli	Dapat membedakan obat palsu, obat asli dan obat kadaluarsa	Siswa-siswi SMA/SMK di Bekasi dan masyarakat bisa membedakan obat asli, obat palsu dan obat kadaluarsa	Berhasil
4	Menyadari peran generasi muda dalam menyikapi informasi dan peredaran obat secara online	Memahami perannya sebagai generasi muda dalam menyikapi informasi dan peredaran obat secara online dan dapat mengidentifikasi mana yang hoax dan mana informasi valid	Siswa-siswi SMA/SMK di Bekasi dan masyarakat menjadi tidak percaya hoax	Berhasil

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa dari 4 capaian yang diharapkan, semuanya menunjukkan tingkat keberhasilan dengan kategori berhasil. Artinya secara umum masyarakat dalam hal ini didominasi siswa/i SMA/SMK mampu memahami informasi mengenai peredaran obat online. Adapun saran yang direkomendasikan pada pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah perlu dilakukan kerjasama dengan apotek resmi dan BPOM untuk membantu dalam memberikan kepastian secara langsung mengenai informasi peredaran obat online.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa sebelum membeli obat secara online masyarakat perlu mengetahui profil obat yang akan dibeli dengan cara bertanya kepada Apoteker dan mengakses informasi obat resmi online melalui aplikasi CEK KLIK BPOM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat serta kepada pihak Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga yang telah memberikan dana serta seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini sehingga kegiatan edukasi ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianto, H., & Qona'ah, S. (2020). Strategi BPOM Dalam Upaya Mengatasi Pemberantasan dan Penyalahgunaan obat Ilegal Melalui Gerakan “Waspada Obat Ilegal.” *Jurnal Komunikasi*, 11(30), 43–50.
- Akbar, A. (2018). *Efektifitas Youtube sebagai Media Penyebaran Informasi (Studi pada Serambi on TV)*. 1–112. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5845/4/Ali Akbar.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5845/4/Ali%20Akbar.pdf)
- Ariestiana, E. (2020). *Analisis penanggulangan peredaran obat keras dan obat – obat tertentu melalui media online*. 1(2), 57–66. <https://doi.org/10.22146/jpkm.32434.2>
- Ariyulinda, N. (2018). Urgensi Pembentukan Regulasi Penjualan Obat Melalui Media Online. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 15(1), 37–48.
- Juwanti, L. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Atas Penjualan Obat-Obatan Ilegal Secara Online. *Niagawan*, 7(3), 105. <https://doi.org/10.24114/niaga.v7i3.11606>
- Klau, R. O. (2015). Pengawasan Terhadap Peredaran Kosmetik Berbahaya Teregister BPOM Yang Dilakukan Oleh Dinas Kesehatan Kota Malang Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1175/Menkes/Per/Viii/2010 (Studi Di Dinas Kesehatan Kota Malang) *Ekp*, 13, 1–22.